

ANALISIS PENGARUH BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL DAN CAR TERHADAP RETURN ON EQUITY

(Studi: Pada Bank Umum yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2004-2007)

Epri Dwiwiyanto

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return on Equity (ROE).

Populasi dalam penelitian ini perusahaan industri perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2004-2007 sejumlah 25 Bank. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria (1) Perusahaan industri perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2004-2007) dan disampaikan ke Bank Indonesia; (2) Perusahaan industri perbankan yang sahamnya selalu diperdagangkan di BEI (2004-2007). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 bank dari 25 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap ROE diuji dengan uji-f dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan level of significance 5%.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa data LDR, BOPO, NIM, dan CAR secara parsial signifikan terhadap ROE bank yang listed di BEI periode 2004-2007, sedangkan NPL dan GWM tidak signifikan berpengaruh terhadap ROE yang ditunjukkan dengan nilai level of significance lebih besar dari 5%. ROE menjadi salah satu tolok ukur BI dalam menilai kesehatan perbankan, dan dalam penelitian ini faktor yang secara signifikan mempengaruhi ROE adalah LDR, BOPO, NIM, dan CAR.

Kata Kunci:

Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Return on Equity (ROE)

PENDAHULUAN

Dalam situasi perekonomian yang sedang mengalami krisis, beban operasional suatu perusahaan akan semakin tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang akhirnya berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Risiko yang timbul akibat kondisi krisis ekonomi tentunya akan mempengaruhi investor dalam menentukan investasinya.

Risiko merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam keputusan suatu investasi, selain hasil yang diharapkan (*expected return*). Apabila risiko suatu investasi meningkat, maka pemodal akan mensyaratkan tingkat keuntungan yang makin besar. Investor selalu menyukai investasi yang diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi mempunyai risiko yang lebih kecil, atau risiko yang sama tetapi diharapkan memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar (Suad Husnan, 1998, hlm.53).

Salah satu informasi yang sering digunakan dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor adalah laporan keuangan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksikan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan yang berisi berbagai informasi akuntansi, bertujuan untuk mengurangi unsur "ketidakpastian" dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan (Machfoedz, 1994). Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk menginterpretasikan laporan keuangan. Teknik yang sering digunakan adalah analisis rasio keuangan (Gibson, 1982). Melalui analisis rasio keuangan, diharapkan laporan keuangan dapat dipahami secara lebih baik untuk memberikan informasi secara lebih objektif yang diperlukan pada pengambilan keputusan investasi.

Salah satu rasio keuangan yang umum digunakan oleh investor sebelum membuat keputusan investasi adalah *Return on equity* (ROE). ROE digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimilikinya. ROE merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total ekuitas yang berasal dari setoran modal pemilik, laba tak dibagi dan cadangan lain yang dikumpulkan oleh perusahaan. Analisis ROE sering diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri. ROE juga berarti ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (return) dari modal sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan yang dinyatakan dalam prosentase.

Pada dasarnya konsep teori rentabilitas ingin mengungkap pengaruh kebijakan-kebijakan penjualan dan investasi terhadap laba (Weston dan Copeland, 1999). Dengan dasar itu maka lahirah Du Pont System yang menjelaskan hubungan penjualan, equity, dan laba bersih terhadap tingkat rentabilitas atas

ekuitas yang dilakukan (ROE), maka ROE dianggap sebagai variabel penting sebagai proksi dari kinerja perusahaan (Tatik Muiyati, 2001).

Rasio keuangan bank yang mempengaruhi ROE adalah: Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO), dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1 sebaliknya bank yang kurang sehat (termasuk Bank Beku Operasi / BBO) rasio BOPO nya lebih dari 1. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank (Muljono, 1999).

Net interest margin (NIM) menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanan kredit. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat, hal tersebut berdampak pada meningkatnya ROE.

Giro wajib minimum (GWM) merupakan tingkat likuiditas yang dijamin oleh bank sentral (Bank Indonesia) yang ditunjukkan dengan besarnya giro yang disetorkan oleh bank kepada BI. Semakin tinggi GWM semakin besar likuiditas bank dijamin oleh BI, sehingga jika terjadi kesulitan likuiditas bank tersebut dapat meminjam secara langsung kepada BI. Semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di biro

BI, maka perubahan laba akan menjadi kecil karena BI memberikan bunga yang rendah untuk giro yang disimpan di BI.

Loan to Deposit Ratio (LDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga pada Loan/kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau *idle money* akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah sehingga ROE menjadi rendah (Muljono, 1999).

NPL merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi NPL maka ROE akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. Gelos (2006) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap ROE, artinya besarnya NPL bank mempengaruhi ROE.

Kecukupan modal bank yang diukur dengan CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROE, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Gelo (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara kecukupan modal bank dengan ROE.

Penelitian ini dijustifikasi adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu yaitu: (1) Biaya Operasi Pendapatan Operasi (BOPO) yang diteliti oleh Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE; sedangkan Sahata (2007) menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, (2) *Net Interest Margin* (NIM) yang diteliti oleh Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan Suyono (2005) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan NI

terhadap ROE, (3) Giro Wajib Minimum (GWM) yang diteliti oleh Sahata (2007) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE, sedangkan Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif GWM terhadap ROE, (4) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE, sedangkan Usman (2003) menunjukkan pengaruh negatif, (5) Semakin tinggi NPL maka ROE akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. NPL yang diteliti oleh Mabruroh (2004), menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif NPL terhadap

signifikan positif antara CAR terhadap ROE. Hasil penelitian Mabruroh (2004) bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gelos (2006) dan Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan positif antara CAR dengan ROE. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004), Gelos (2006) dan Suyono (2005) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh CAR terhadap ROE.

Besarnya rata-rata rasio keuangan ketujuh variabel (ROE, BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR) pada perusahaan bank-bank umum di Indonesia selama periode tahun 2004-2007 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Berdasarkan Tabel 1.1, NIM, LDR, dan CAR menunjukkan trend yang meningkat, pada tahun 2005, sementara ROE menunjukkan trend

Tabel 1.1
Rata-rata Rasio Keuangan Bank Umum Yang Listed di BEI
Periode Tahun 2004-2007

Variable	Th.2004	Th.2005	Th.2006	Th.2007
ROE (%)	19,46	15,09	15,17	16,06
BOPO (%)	89,33	89,69	89,77	91,73
NIM (%)	2,61	4,08	4,15	4,96
GWM (%)	5,21	5,48	5,71	5,93
LDR (%)	54,01	59,31	61,07	66,71
NPL (%)	5,93	5,41	5,05	4,98
CAR (%)	19,71	19,88	21,08	23,41

Sumber: Laporan Keuangan BI, 2008

ROE. Dengan adanya research gap dari penelitian Mabruroh (2004) maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh NPL terhadap ROE, dan (6) CAR mencerminkan modal sendiri perusahaan, semakin besar kecukupan modal bank maka semakin besar ROE, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. kecukupan modal bank yang diteliti oleh Mabruroh (2004) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang

yang menurun, sehingga terjadi fenomena gap, dimana NIM, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh yang tidak searah dengan ROE, dimana ROE menunjukkan trend yang menurun, padahal secara teori dari Muljono (1999), NIM, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh searah dengan ROE. NPL pada periode tahun 2004-2005 menunjukkan trend yang searah dengan ROE yaitu menurun, hal ini menimbulkan fenomena gap, dimana secara teoritis NPL yang Turin akan meningkatkan ROE. Sedangkan BOPO

dan GWM pada periode tahun 2005-2006 menunjukkan trend yang searah dengan ROE yaitu meningkat, hal ini memunculkan fenomena gap, dimana secara teoritis BOPO dan GWM yang meningkat akan menurunkan ROE.

Permasalahan pertama dalam penelitian ini berdasarkan adanya fenomena empiris seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1 yaitu adanya ketidakkonsistenan data rasio BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR dan ROE, serta didukung permasalahan kedua yaitu adanya *research gap* dari beberapa peneliti terdahulu. Berdasarkan permasalahan tersebut maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO) terhadap *return on equity* (ROE)?
2. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap *return on equity* (ROE)?
3. Bagaimana pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) terhadap *return on equity* (ROE)?
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE)?
5. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (LDR) terhadap *return on equity* (ROE)?
6. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *return on equity* (ROE)?

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN MODEL PENELITIAN

Pengaruh Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya)

(Masyhud Ali, 2004). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dan perubahan laba operasional semakin menjadi kecil (Muljono, 1999) sehingga ROE menjadi kecil.

Sahata (2007) dalam penelitiannya menunjukkan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE, dimana semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dengan kata lain BOPO berhubungan negatif dengan kinerja bank sehingga diprediksikan juga berpengaruh negatif terhadap perubahan laba bank. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

Hipotesis 1: Ada pengaruh negatif BOPO terhadap *return on equity* (ROE)

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari kredit yang disalurkan. Muljono (1999) menyatakan bahwa bank merupakan lembaga pemberi kredit, maka dalam aktivitasnya sangat berkaitan dengan sifat kredit, pengaturan tata cara dan prosedur pemberian kredit, analisis kredit, penetapan plafon kredit dan pengamanannya. Tujuan utama pemberian kredit adalah untuk mendapatkan hasil yang tinggi, dan tujuan yang lain adalah keamanan bank sehingga bank tetap dipercaya oleh masyarakat. Semakin tinggi NIM menunjukkan semakin efektif bank dalam

penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit real tersebut berdampak pada meningkatnya perubahan laba (Muljono, 1999) sehingga akan meningkatkan ROE. NIM yang baik besarnya diatas 5% (Muljono, 1999).

NIM yang diteliti oleh Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih, dengan pendapatan bunga bersih yang meningkat maka profitabilitas bank (ROE) juga akan meningkat. Hal tersebut dapat dirumuskan dalam hipotesis kedua sebagai berikut:

Hipotesis 2: Ada pengaruh positif NIM terhadap *return on equity* (ROE).

Pengaruh Giro Wajib Minimum (GWM) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Giro Wajib Minimum (GWM), merupakan bentuk simpanan bank (giro bank tersebut) yang wajib ditempatkan di Bank Indonesia. Semakin besar dana pihak ketiga yang disimpan di giro BI, maka pendapatan bunga akan menurun, karena BI memberikan bunga yang rendah untuk disimpan di BI.

Berdasarkan teori dari Muljono (1999), GWM yang semakin besar akan mengurangi dana pihak ketiga, hal ini dapat menurunkan rentabilitas modal sendiri bank sehingga ROE menjadi kecil. GWM yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap ROE, sehingga dapat dirumuskan menjadi hipotesis ketiga sebagai berikut:

Hipotesis 3: Ada pengaruh negatif GWM terhadap *return on equity* (ROE).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Besarnya LDR mengikuti perkembangan kondisi ekonomi Indonesia, dan sejak akhir tahun 2001 bank dianggap sehat apabila besarnya LDR

antara 80% sampai dengan 110% (Masyhud Ali, 2004). LDR menunjukkan likuiditas bank (Muljono, 1999). LDR yang diteliti oleh Suyono (2005) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap ROE., sehingga dapat dirumuskan menjadi hipotesis keempat sebagai berikut:

Hipotesis 4: Ada pengaruh positif LDR terhadap *return on equity* (ROE).

Pengaruh NPL Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Masyhud Ali, 2004). Kriteria rasio non performing loans (NPL) menurut BI sebaiknya dibawah 5%.

Risiko Kredit merupakan salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Semakin tinggi Risiko Kredit maka ROE akan semakin kecil yang diakibatkan oleh pendapatan bunga macet. Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan negatif risiko kredit terhadap ROE, artinya besarnya risiko kredit bank mempengaruhi ROE.

NPL menunjukkan rasio pinjaman yang bermasalah terhadap total pinjamannya. Semakin tinggi NPL mengakibatkan semakin tinggi tunggakan bunga kredit yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan profitabilitas. Demikian sebaliknya semakin rendah NPL akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan

hipotesis kelima sebagai berikut:

Hipotesis 5: Ada pengaruh negatif NPL terhadap *return on equity* (ROE).

Pengaruh CAR Terhadap *Return on Equity* (ROE)

Indira Januarti (2002) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa kecukupan modal bank mampu mempengaruhi ROE satu tahun sebelum bangkrut. Sugiyanto (2002) menunjukkan bahwa kecukupan modal bank mampu mempengaruhi kesehatan bank untuk periode kurang dari satu tahun. Kecukupan modal bank merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank kecukupan modal bank menunjukkan sejauh mana penurunan Asset Bank masih dapat ditutup oleh Equity bank yang tersedia, semakin tinggi kecukupan modal bank semakin baik kondisi sebuah bank (Tarmidzi Achmad, 2003).

Semakin rendah biaya dana akan semakin meningkatkan profitabilitas bank. Demikian sebaliknya semakin rendah dana sendiri maka akan semakin tinggi biaya dana dan semakin rendah profitabilitas bank, dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis ketiga dan ketujuh sebagai berikut:

Hipotesis 6: Ada pengaruh positif CAR terhadap *return on equity* (ROE).

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu adanya *fenomena gap* dan *research gap*, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE), sedangkan Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), *Net Interest Margin* (NIM), Giro Wajib Minimum (GWM), *Loan to Deposit Ratio*

(LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan sebagai variabel independen. Pengaruh BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR terhadap ROE dapat digambarkan sebagaimana nampak pada Gambar 2.1.

Perumusan Hipotesis

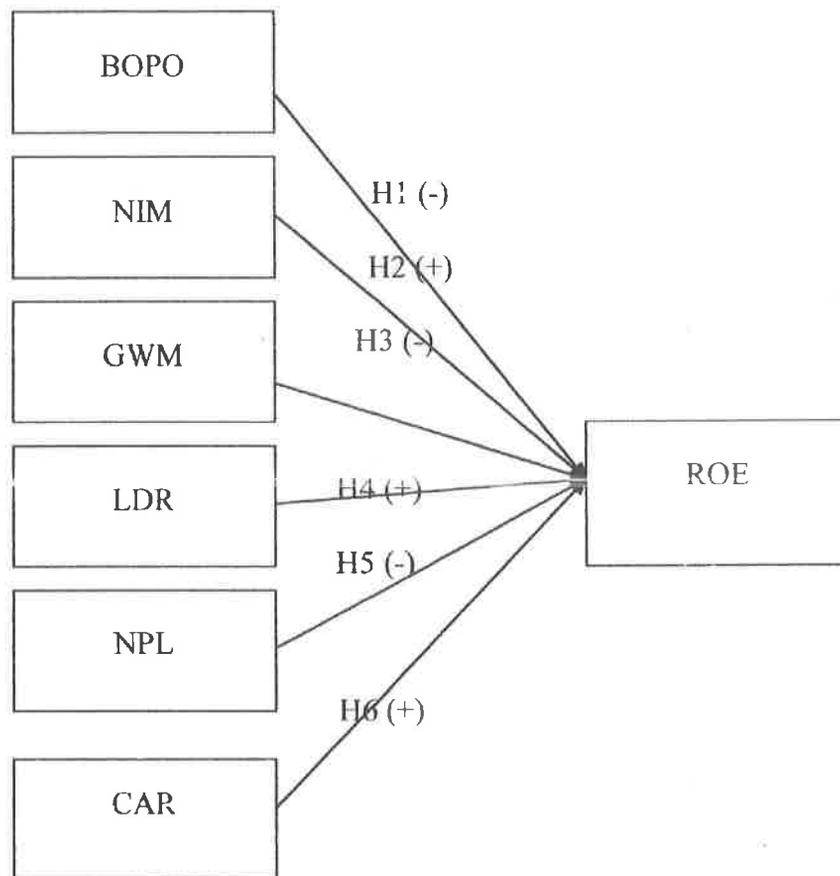
Berdasarkan permasalahan, tujuan, telaah pustaka dan penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan beberapa hipotesis alternatif sebagai berikut:

- Hipotesis 1: Ada pengaruh negatif BOPO terhadap *return on equity* (ROE)
- Hipotesis 2: Ada pengaruh positif NIM terhadap *return on equity* (ROE)
- Hipotesis 3: Ada pengaruh negatif GWM terhadap *return on equity* (ROE)
- Hipotesis 4: Ada pengaruh positif LD terhadap *return on equity* (ROE)
- Hipotesis 5: Ada pengaruh negatif NP terhadap *return on equity* (ROE)
- Hipotesis 6: Ada pengaruh positif CA terhadap *return on equity* (ROE)

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini perusahaan industri perbankan yang listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode Tahun 2004-2007 sejumlah 25 Bank. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria (1) Perusahaan industri perbankan yang selalu menyajikan laporan keuangan selama periode pengamatan (2004-2007) dan disampaikan ke Bank Indonesia; (2) Perusahaan industri perbankan yang sahamnya selalu diperdagangkan di BEI (2004-2007). Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 22 bank dari 25 bank. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda

Gambar 2.1:
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Berbagai penelitian terdahulu

penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Untuk menguji pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap ROE diuji dengan uji-f dan untuk uji hipotesis menggunakan uji-t dengan *level of significance* 5%.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi dilakukan setelah melalui pengujian penyimpangan terhadap asumsi klasik di atas yang menurut Algifari (1997) bahwa penyimpangan asumsi klasik yang sangat

berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen adalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Sedangkan penyimpangan asumsi klasik lainnya sedikit atau bahkan tidak berpengaruh terhadap pola perubahan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik tersebut menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis regresi.

Uji-F

Berdasar output SPSS nampak bahwa pengaruh secara bersama-sama enam variabel

independen pada BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, CAR terhadap ROE seperti ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

koefisien determinasi (*Adjusted R²*) sebesar 0,26 atau 26,2% hal ini berarti hanya 26,2% variasi ROE yang bisa dijelaskan oleh variasi dari keenam

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Regresi Simultan
ANOVA(b)

ANCOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3282,090	6	547,015	6,148	,000 ^a
	Residual	7207,458	81	88,981		
	Total	10489,548	87			

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GWM, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 6,148 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat kepercayaan yang digunakan 5%, berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR secara bersama-sama terhadap variabel ROE dan dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diteliti (*goodness of fit*).

variabel bebas yaitu: BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR sedangkan sisanya sebesar 73,8% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji-T

Sementara itu secara parsial pengaruh dari enam variabel independen tersebut terhadap ROE ditunjukkan pada Tabel 4.2.

Berdasarkan Tabel 4.2. dapat dirumuskan persamaan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi atau adjusted R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,559 ^a	,313	,262	1,43297

a. Predictors: (Constant), CAR, NIM, GWM, NPL, LDR, BOPO

b. Dependent Variable: ROE

merupakan kemampuan prediksi dari keenam variabel independen (BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR) terhadap variabel dependen (ROE), namun disarankan untuk menambah variabel lain yang mempengaruhi ROE karena nilai

$$\text{ROE} = 36,950 - 0,181 \text{ BOPO} + 0,711 \text{ NIM} + 0,560 \text{ GWM} - 0,257 \text{ LDR} - 0,270 \text{ NPL} + 0,302 \text{ CAR} + e$$

Tabel 4.2:
Hasil Perhitungan Regresi Parsial
Coefficients(a)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	36,950	8,609		4,292	,000
	BOPO	-,181	,059	-,401	-3,090	,003
	NIM	,711	,244	,317	2,909	,005
	GWM	,560	,436	,132	1,285	,202
	LDR	-,257	,056	-,522	-4,561	,000
	NPL	-,270	,169	-,196	-1,597	,114
	CAR	,302	,124	,308	2,440	,017

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Data diolah, 2009

Berdasarkan output SPSS ditunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 36,950, artinya bahwa ROE mempunyai nilai sebesar 36,950 meski tidak dipengaruhi oleh variabel independent (BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR). Ringkasan hasil penelitian dapat dijelaskan pada Tabel 4.3.

Variabel Biaya Operasi dan Pendapatan Operasi (BOPO)

BOPO mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,003, sehingga hipotesis 1 diterima. BOPO mempunyai tanda negatif terhadap ROE dan mempunyai pengaruh

Tabel 4.3
Rekapitulasi Model Regresi dan Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien	SE	t	prob	Keterangan
Konstanta	36,950	8,609	4,292	,000	
BOPO	-,181	,059	-3,090	,003	diterima
NIM	,711	,244	2,909	,005	H2 diterima
GWM	,560	,436	1,285	,202	H3 ditolak
LDR	-,257	,056	-4,561	,000	H4 ditolak
NPL	,270	,169	1,597	,114	H5 ditolak
CAR	,302	,124	2,440	,017	H6 diterima
F	6,148				
Sig. F	0,000				
R ²	0,313				

Sumber : Data sekunder yang diolah

yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE. Nilai negatif yang ditunjukkan BOPO sesuai dengan teori yang mendasarinya bahwa semakin kecil BOPO menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktifitas usahanya, BOPO yang kecil menunjukkan bahwa biaya operasional bank lebih kecil dari pendapatan operasionalnya sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen bank sangat efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sahata (2007) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROE.

Variabel Net Interest Margin (NIM)

NIM mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,005, sehingga hipotesis 2 diterima. NIM berpengaruh terhadap ROE, hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan bank yang diperoleh dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit) dialokasikan untuk stabilitas bank dengan melakukan restrukturisasi hutang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sudarini (2003) yang menunjukkan pengaruh positif terhadap ROE.

Variabel Giro Wajib Minimum (GWM)

GWM mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,202, sehingga hipotesis 3 ditolak. GWM tidak berpengaruh terhadap ROE. Alasan GWM tidak signifikan karena GWM merupakan kewajiban bank untuk menyetorkan dana ke BI sebagai jaminan BI untuk menjaga likuiditas bank, karena sifatnya peraturan maka hal tersebut tidak mempengaruhi ROE. Perubahan peraturan Bank Indonesia melalui API dalam periode penelitian (2004 – 2007) belum mempengaruhi bank, karena memang belum terdapat peningkatan prosentase GWM yang

harus dicadangkan. Tetapi memasuki term dalam rencana API Bank Indonesia (yang dimulai 2009 sampai dengan 2010). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Usman (2003) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan positif GWM terhadap ROE.

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,0001, sehingga hipotesis ditolak karena adanya perbedaan tanda pada hipotesis yang diajukan, hal ini dikarenakan besarnya LDR antara 80-110 artinya bila LDR berada diatas 110 atau dibawah 80 berarti LDR mempunyai pengaruh negative, sedangkan bila berada antara 80-110 maka mempunyai pengaruh positif. Alasan LDR berpengaruh negatif terhadap ROE, terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan LDR menjadi berpengaruh negatif. LDR merupakan perbandingan dari total kredit yang dikucurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga (masyarakat) yang tertampung di bank. Dengan kondisi lingkungan serta kebijakan kebijakan terbaru dari Bank Indonesia dalam rangka pencapaian Arsitektur Perbankan Indonesia (API) dengan LDR ditentukan 50%, banyak bank besar dengan modal di atas 80 milyar yang memiliki kecenderungan mengucurkan sebanyak mungkin kredit (dikucurkan sesuai dengan aturan intern perusahaan & ekstern) dengan harapan akan memperoleh laba dari bunga kredit sehingga dapat memperkokoh posisi pada saat API mencapai implementasi tahap terakhir. Tetapi karena dalam pelaksanaan penilaian dan pengucuran kredit yang belum sesuai, maka laba menurun. LDR walaupun dalam penelitian ini mempengaruhi ROE secara negatif, tetapi merupakan *icon alert* yang penting bagi kesehatan, terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank di sedikit bank yang bisa beroperasi di Indonesia.

sesuai dengan ketentuan API. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Suyono (2005) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan LDR terhadap ROE.

Variabel Non Performing Loan (NPL)

NPL mempunyai nilai signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,114, sehingga hipotesis 5 ditolak. Hipotesis tersebut diatas ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel NPL dengan variabel ROE. Alasan tidak berpengaruh kucuran kredit yang disalurkan pada masyarakat cenderung kecil sehingga pengaruh NPL pada ROE juga tidak signifikan. Hal tersebut diatas juga bisa dipengaruhi oleh sistematisasi pengucuran kredit yang kurang baik (biasanya kredit dikucurkan pada anak perusahaan dalam satu grup yang sama, atau pada usaha pemilik bank lainnya) sehingga terjadi kredit macet. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mabruroh (2004) yang tidak menunjukkan adanya pengaruh signifikan NPL terhadap ROE.

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR mempunyai nilai signifikansi dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,017, sehingga hipotesis 6 diterima. Hipotesis tersebut diatas diterima, yang dapat diartikan bahwa ini mengindikasikan peningkatan ataupun penurunan CAR selama periode penelitian mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROE secara signifikan positif. Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga pendapatan dari bunga bank semakin meningkat. Dengan kata lain CAR berhubungan positif dengan ROE.

Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa rentabilitas, dimana

peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga ROE akan meningkat, namun bila capital rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga ROE bank akan rendah. Jika bank memiliki CAR cukup rendah, maka untuk mencukupi kebutuhan dana atas biaya bunga untuk dana pihak ketiga (yang biasanya diperoleh dari spread bunga kredit dari perhitungan ATMR), akan menyebabkan bank harus meminjam dana ke PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan bunga yg sangat besar (bisa mencapai 70% per malam) dan jika hal ini berlangsung terus menerus maka likuiditas bank akan memburuk. Sehingga jika sewaktu waktu masyarakat ingin menarik dana dalam nominal besar dan dalam waktu yang hampir bersamaan, maka bank akan mengalami kesulitan bahkan diawal awal siklus tersebut terjadi (terutama untuk bank bank besar yang dipengaruhi oleh rumor kesehatan perekonomian dan perbankan). Hal inilah yang membuat Bank Indonesia melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) meningkatkan jumlah standar CAR dari 5% menjadi 8%. Karena kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana CAR berpengaruh pada ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gelos (2006) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan CAR terhadap ROE.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Dari enam hipotesis yang diajukan terdapat empat hipotesis yang dapat diterima yaitu hipotesis 1, 2, 4, dan 6.

1. Hipotesis 1 diterima, ada hubungan yang signifikan antara BOPO dengan ROE, hal ini berarti BOPO mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif bermakna bahwa penurunan BOPO sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,181. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarini (2003).
2. Hipotesis 2 diterima, ada hubungan yang signifikan antara NIM dengan ROE, hal ini berarti NIM mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka positif bermakna bahwa peningkatan NIM sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,711. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sudarini (2003).
3. Hipotesis 3 ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara GWM dengan ROE, hal ini berarti GWM tidak mempengaruhi besarnya ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya GWM tidak mempengaruhi fluktuasi ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003).
4. Hipotesis 4 diterima, ada hubungan yang signifikan antara LDR dengan ROE, hal ini berarti LDR mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka negatif bermakna bahwa penurunan LDR sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,257. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar Usman (2003).

5. Hipotesis 5 ditolak, tidak ada hubungan yang signifikan antara NPL dengan ROE, hal ini berarti NPL tidak mempengaruhi besarnya ROE. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya NPL tidak mempengaruhi fluktuasi ROE. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mabruroh (2004).
6. Hipotesis 6 diterima, ada hubungan yang signifikan antara CAR dengan ROE, hal ini berarti CAR mempengaruhi besarnya ROE. Koefisien regresi yang menunjukkan angka positif bermakna bahwa peningkatan CAR sebesar 1 akan meningkatkan ROE sebesar 0,302. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gelos (2006).

Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio-rasio keuangan bank (terutama BOPO, NIM, LDR, dan CAR) mampu mempengaruhi ROE pada bank yang listed di BEI pada periode tahun 2005-2007. Sisi positif dari penelitian ini adalah mempertegas hasil penelitian sebelumnya (Sudarini, 2003; Mabruroh, 2004; dan Gelos, 2006) yang menyebutkan bahwa variabel BOPO, NIM, LDR, dan CAR ke dalam regresi untuk memprediksi ROE, dimana hasil penelitian ini menegaskan bahwa variabel BOPO, NIM, LDR, dan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

Implikasi Kebijakan

Berdasar hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan besarnya LDR, BOPO, NIM, dan CAR. Manajemen bank perlu meningkatkan besarnya CAR, yang merupakan perbandingan

antara total modal sendiri dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan salah satu rasio yang menggambarkan analisa entabilitas, dimana peningkatan modal sendiri yang dimiliki oleh bank akan menurunkan biaya dana sehingga ROE akan meningkat, namun bila modal rendah, maka dana dari pihak ketiga akan menjadi mahal dan biaya bunga menjadi tinggi sehingga ROE bank akan rendah. Jika bank memiliki CAR cukup rendah, maka untuk mencukupi kebutuhan dana atas biaya bunga untuk dana pihak ketiga (yang biasanya diperoleh dari spread bunga kredit dari perhitungan ATMR), akan menyebabkan bank harus meminjam dana di PUAB (Pasar Uang Antar Bank) dengan bunga yang sangat besar (bisa mencapai 70% per maiman) dan jika hal ini berlangsung terus menerus maka likuiditas bank akan memburuk. Sehingga jika sewaktu waktu masyarakat ingin menarik dana dalam nominal besar dan dalam waktu yang hampir bersamaan, maka bank akan mengalami kesulitan bahkan diawal awal siklus tersebut terjadi (terutama untuk bank bank besar yang dipengaruhi oleh rumor kesehatan perekonomian dan perbankan). Hal inilah yang membuat Bank Indonesia melalui Arsitektur Perbankan Indonesia (API) meningkatkan jumlah standar CAR dari 5% menjadi 8 %. Karena kebijakan ini memiliki fungsi ganda selain untuk memperbaiki kemampuan bank untuk menghasilkan pendapatan juga meningkatkan kualitas kesehatan bank tersebut di mata masyarakat.

LDR juga perlu diperhatikan, karena pengaruh LDR yang negatif artinya LDR yang semakin besar akan menurunkan besarnya ROE, sehingga bank perlu meningkatkan dana pihak ketiga agar besarnya LDR tetap terjaga terutama bagi bank yang memiliki visi masa depan untuk menjadi salah satu bank dari sedikit bank yang

bisa beroperasi di Indonesia sesuai dengan ketentuan API. BOPO juga perlu diperhatikan, dimana pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROE. Bank yang efisien dalam operasional mampu menghasilkan Laba yang tinggi sehingga bank perlu mengambil kebijakan yang tepat dalam memangkas biaya-biaya yang tidak perlu.

Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 4 tahun dengan sampel yang terbatas pula (24 sampel). Disamping itu rasio-rasio keuangan bank yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi ROE hanya terbatas pada BOPO, NIM, GWM, LDR, NPL, dan CAR, sehingga perlu menambah variabel independen yang mempengaruhi ROE.

Agenda Penelitian Mendatang

Dengan kemampuan prediksi sebesar 26,2% yang ditunjukkan pada nilai *adjusted R*² yang mengindikasikan perlunya rasio keuangan bank yang lain yang belum dimasukkan sebagai variabel independen yang mempengaruhi ROE, seperti rasio manajemen bank dan rasio sensitivitas terhadap pasar yang merupakan bagian dari Rasio CAMELS, serta unsur risiko bank (*risk*) juga perlu dimasukkan sebagai prediktor dalam memprediksi ROE untuk mengantisipasi diberlakukannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API), sehingga mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka membantu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

DAFTAR REFERENSI

- Ainun Na'im dan Fu'ad Rakhman, (2000). "Analisis Hubungan antara Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan dengan Struktur Modal dan Tipe Kepemilikan Perusahaan". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 1: 70 – 82.
- Bahtiar Usman, (2003), "Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Bank-Bank di Indonesia," **Media Riset Bisnis dan Manajemen**, Vol.3, No.1, April, 2003, pp.59-74
- Bathala Chenchuramaiah T, Moon Kenneth P, Rao Ramesh P (1994), "Managerial Ownership, debt Policy, and The Impact of Institutional Holdings: An Agency Perspective". **Financial management**, Vol. 23 No.3, 38-50.
- Brigham, F. Eugene (1983). **Fundamental of financial Management**. The Dryden Press: Holt-Sounders Japan, Third Edition
- Bushman, Robert M. (2001). "Financial Accounting Information and Corporate Governance". **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 237– 333.
- Campbel, Kevin, (2002), "Ownership Structure and The Operating Performance of Hungarian Firms," **Working Paper**, No.9
- Dimara, E., Dimitri Skuras, Kostas Tsekuras, Stavros Goutsos. 2004. "Strategic Orientation and Financial Performance of Firms Implementing ISO 9000". **International Journal of Quality & Reliability Management** Vol. 21 No. 1, pp. 72-89.
- Dye, R.A. (2001). "An Evaluation of 'Essays on Disclosure' and The Disclosure Literature in Accounting". **Journal of Accounting & Economics**, 32 (2001): 181 – 235.
- FX. Sugiyante dkk (2002). "Manfaat Indikator-Indikator Keuangan Dalam Pembentukan Model Prediksi Kondisi Kesehatan Perbankan". **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.10-26.
- Gelos, Gaston, (2006), "Banking Spreads in Latin America," **IMF Working Paper**, February, 2006
- Gujarati, D.N. (1995), **Basic econometrics**, Singapore: Mc Graw Hill, Inc.
- Indira Januarti, (2002), "Variabel Proksi CAMEL dan Karakteristik Bank Lainnya Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank di Indonesia". **Jurnal Bisnis Strategi**, Vol.10, Desember, hal.1-26.
- Imam Ghozali, 2004, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS**, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.

- Limpaphayom, Piman, dan Siraphat Polwitoon, (2004), "Bank Relationship and Firm Performance: Evidence from Thailand before The Asian Financial Crisis," **Journal of Business Finance and Accounting**, 2004
- Mabrurroh, (2004), "Manfaat Pengaruh Rasio Keuangan dalam Analisis Kinerja Keuangan Perbankan," **Benefit**, Vol.8, No.1, Juni 2004
- Machfoedz, Mas'ud. (1994). "*Financial Ratio analysis and The Prediction of Earnings Change in Indonesia*". **Kelola: Gadjah Mada University Business Review**, No. 7/ III/1994: 114 – 137.
- Machfoedz, Mas'ud. (1999). "Analisis Fundamental dan Prediksi Earning pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta (BEJ)". **JAAI**, Volume 3 No. 2, Desember: 135 – 159.
- Miyajima, Hideaki, Yusuke Omi and Nao Saito, (2003), "Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan," **Business and Economic History**, Vol 1, 2003
- Murali Ramaswami and Weclh Johnathan B (1989), "*Agents, Owners, Control and Performance*". **Journal of Business Finance and Accounting** 16(3) Summer.
- Muljono Teguh Pudjo,. (1999). **Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi revisi 1999, Cetakan 6, Jakarta Djambatan, 1999.
- Muljono, Teguh Pudjo. (1995). **Bank Budgeting Profit Planning Control Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan**. Edisi 1, Cetakan 1, BPFE Yogyakarta, 1996.
- Masyhud Ali, (2004), **Asset Liability Management: Manyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional**, PT. Gramedia Jakarta
- Moh'd Mahmoud A, Perry Larry G, Rimbey James N (1998). "*The Impact of Ownership Structure On Corporate Debt Policy: a Time-Series Cross-Sectional Analysis*" **The Financial Review** 33 (1998) 85-98
- Nasser, Ety M dan Titik Aryati, 2000, "Model Analisis CAMEL Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Sektor Perbankan Yang Go Publik," **JAAI**, Vol, 4, No.2
- Nur Fajrih Asyik dan Soelistyo. (2000). "Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba (Penetapan Rasio Keuangan sebagai *discriminator*)". **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 15, No. 3: 313 – 331.
- Robbert Ang (1997). "**Buku Pintar: Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market)**". Mediasoft Indonesia, First Edition.

- Sloan, Richard G. (2001). "Financial Accounting and Corporate Governance: A Discussion". *Journal of Accounting & Economics*, 32 (2001): 335– 347.
- Suad Husnan, (2001). "Corporate Governance dan Keputusan Pendanaan: Perbandingan Kinerja Perusahaan dengan Pemegang Saham Pengendali Perusahaan Multinasional dan Bukan Multinasional". *Jurnal Riset Akuntansi, Manajemen, Ekonomi*, Vol. 1 No.1, Februari: 1 – 12.
- Sudarini, Sinta, (2005), "Penggunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba pada Masa Yang Akan Datang," *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. XVI, No.3, Desember 2005, 195-207
- Susilo, Sri Y. (2000). **Bank dan Lembaga Keuangan lainnya**, Salemba Empat, Jakarta.
- Sri Haryati, 2001, "Analisis Kebangkrutan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 16, No. 4, hal. 336-345.
- Sri Haryati Soendoro, 2001, "Kinerja Keuangan Bank-bank Beku Operasi, Take Over, Rekapitalisasi dan Sehat Tahun 1992-1998," *VENTURA*, Vol. 4, No. 2, September, hal. 97-106.
- Tatik Mulyati (2001), "Peran financial leverage terhadap profitabilitas dalam sektor perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 2: 55-65
- Van Horne, J.C (1995), **Financial Management and Policy**, Edisi 10, New York, Prentice-Hall.
- Wahidahwati. (2002). "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory agency" *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 5, No. 1, Januari: 1 – 16.
- Zainuddin dan Jogiyanto Hartono (1999), "Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi pertumbuhan perubahan laba: suatu studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ," *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2, No.1, Januari, 1999, hal.66-90